

PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Ani Safitri¹, Widya Karmila Sari Achmad², Irfan Mus³

¹PGSD, SD Negeri Karangtalun Lor

Email: anisafitri661@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@gmail.com

³PGSD, UPT SPF SDN Percontohan Makassar

Email: irfanmus20@gmail.com

(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V dalam muatan pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik 50 % dari 12 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik kelas V SDN Karangtalun Lor materi sistem pencernaan manusia dengan model Problem Based Learning dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Karangtalun Lor materi sistem pencernaan manusia dengan model Problem Based Learning. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Karangtalun Lor yang terdiri dari 12 anak peserta didik. Hasil penelitian menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik juga yang sangat signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 71.6 atau sebanyak 58% peserta didik mencapai nilai ketuntasan yang diterapkan. Dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata 86.6 atau 92% peserta didik mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V materi sistem pencernaan manusia.

Keywords: Problem Based learning, aktivitas belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Permendikbud, 2014).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung (Rusman, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena itu peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu untuk menjelajahi dan memahami dengan seluruh indera, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan hasil penemuan secara beragam, peduli terhadap lingkungan sekitar dan mau memanfaatkannya secara bijaksana. Namun pada kenyataannya peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang sulit atau kompleks, membosankan, bersifat hafalan, dan hanya peserta didik tertentu yang dapat menguasainya.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SD Negeri Karangtalun Lor tahun ajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas pada bulan Agustus 2021 terhadap pembelajaran di kelas, masalah pembelajaran pada peserta didik di kelas adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Ini terbukti dari rerata nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V, dari 12 anak peserta didik hanya 6 anak yang mencapai ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Karangtalun Lor adalah ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$, berarti hanya 50 % (6 anak) peserta didik kelas V yang tuntas belajar muatan pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia secara klasikal, sementara harapannya nilai hasil belajar dapat lebih meningkat pada tiap-tiap peserta didik dan 75 % peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

Masalah tersebut perlu diatasi dari aspek pengetahuan dan proses pembelajaran. Dari aspek pengetahuan adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Selain itu masalah tersebut juga perlu diatasi terkait dengan tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu membelajarkan peserta didik agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan Permendikbud no. 54 tahun 2013, salah satu standar kompetensi lulusan yang diharapkan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Hal ini berarti peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir termasuk diantaranya adalah kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Sementara dari aspek pembelajaran oleh guru adalah guru memberikan materi IPA dengan metode ceramah, model pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi peserta didik, tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung dan masih bersifat teacher center. Sedangkan pada aktivitas peserta didik yang diamati adalah ketika proses belajar dan pembelajaran sedang berlangsung peserta didik-peserta didik tidak terlalu peduli dan kurang merespon ketika guru memberi pertanyaan. Peserta didik juga enggan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu ketika proses belajar sedang berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang ribut di dalam kelas dan melakukan aktivitas lain diluar konteks belajar, seperti mengobrol, bercanda dan keluar masuk kelas. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik sejalan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, guru masih sangat jarang mengarahkan peserta didik untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari. Apabila guru mampu merangsang peserta didik untuk mengaitkan setiap materi dengan

masalah nyata bukan hal yang tidak mungkin peserta didik menjadi mampu berfikir kreatif, imajinatif, dan mampu mengembangkan pengetahuannya dalam dunia nyata.

Menurut Rusman (2014) guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Hosnan (2014) model Problem Based Learning (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tindakan yang dipilih untuk memperbaiki pembelajaran oleh guru agar masalah pada peserta didik dapat teratasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada muatan pembelajara IPA dengan materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam menemukan konsep pelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat berdasarkan pengalaman itu akan lebih bertahan lama dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga agar dapat menekankan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangtalun Lor Kecamatan Purwojati muatan pelajaran IPA dengan materi sistem pencernaan manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Di mana peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan dosen pembimbing serta guru pamong bertindak sebagai pengamat (observer). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Karangtalun Lor tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 - September 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu observasi dan tes. Untuk observasi peneliti mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya. Sedangkan peneliti sendiri diamati oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang bertindak sebagai observer. Observasi peserta didik digunakan untuk mengukur perubahan sikap aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di setiap siklusnya. Sedangkan observasi guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dalam membangun proses pembelajaran yang menarik. Teknik pengumpulan data bentuk tes dilakukan dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil tes peserta didik. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik pada aspek kognitifnya yakni hasil belajar. Pada setiap akhir siklus peserta didik diberikan tes dalam bentuk soal evaluasi untuk dikerjakan. Hasil dari nilai tes tersebut digunakan peneliti untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan (*Planning*) dimana peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, kisi-kisi soal,

LKPD (lembar kerja peserta didik), Soal, Alat dan bahan yang digunakan. Kemudian tahap Tindakan (*Acting*) dimana untuk siklus I membahas urutan dan fungsi organ-organ pencernaan manusia serta mengerjakan Lembar kegiatan peserta didik (LKPD). untuk siklus II membahas tentang penyakit-penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia serta mengerjakan Lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Selanjutnya, Pengamatan (*observing*) pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Terakhir, Refleksi (*reflection*). Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari setiap siklus dan digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi kriteria atau perlu dilakukan penyempurnaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karangtalun Lor pada bulan Agustus 2021 dan September 2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebanyak 2 siklus yang berfokus pada aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Siklus I

a) Deskripsi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dilakukan oleh peneliti sendiri selaku pengajar dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. perolehan rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik adalah sebesar 78. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kriteria baik (B).

b) Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar pengetahuan diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis pada akhir pembelajaran (posttest) berupa 10 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. rata-rata nilai peserta didik adalah 71,6 jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah sebanyak 7 peserta didik dari 12 peserta didik yang mengikuti tes dengan kata lain persentase ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I adalah 58%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria tidak tuntas karena dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 12 anak peserta didik hanya sebanyak 7 anak saja yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau hanya sekitar 58%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri Karangtalun Lor bahwa pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 yang dapat dilihat dari hasil tes peserta didik. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% peserta didik di kelas memperoleh nilai ≥ 70 . Dari hasil analisis pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai. Masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki ketika proses pembelajaran berlangsung seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik. Sehingga perbaikan perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a) Deskripsi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dilakukan oleh peneliti selaku pengajar menggunakan lembar observasi peserta didik. perolehan rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik adalah 95. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kriteria Sangat Baik (A).

b) Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar pengetahuan diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis pada akhir pembelajaran (posttest) berupa 10 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. pada hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 86,6, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah sebanyak 11 peserta didik dari 12 peserta didik yang mengikuti tes dengan kata lain persentase ketuntasan belajar secara klasikal 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai kriteria tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang telah mencapai 92%. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SD Negeri Karangtalun Lor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SD Negeri Karangtalun Lor terjadi peningkatan yang terjadi secara berkesinambungan dari siklus I hingga siklus II. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata - rata skor observasi aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II. Peningkatan pembelajaran yang terjadi pada siklus II ini diperoleh karena adanya refleksi proses pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi ini terlihat dari peningkatan serta perubahan pada pembelajaran dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, baik itu pada aktivitas belajar peserta didik maupun hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat terlihat dari meningkatnya rerata persentase yang diperoleh dari observasi peserta didik selama pembelajaran. Rerata aktivitiitas peserta didik yang sebelumnya hanya 50% dengan predikat kurang (K) pada pra siklus, meningkat menjadi 78% dengan predikat baik (B) pada siklus I. Peningkatan tersebut tidak berhenti sampai di sana karena pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat kembali menjadi 95% atau dengan kata lain berpredikat sangat baik (A).

Peningkatan tidak hanya terjadi pada aktivitas peserta didik saja tetpai juga hasil belajar peserta didik tersebut. Nilai rata-rata peserta didik sebelum dilakukan perbaikan hanya 50 dengan presentase ketuntasan klasikal 50%, yang berarti pembelajaran belum tuntas secara klasikal. Namun setelah diadakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 71,6. Namun persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya 58% sehingga masuk dalam kategory tidak tuntas. Setelah diadakan perbaikan kembali pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat kembali menjadi 86,6, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 92% dan dikategorikan tuntas karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan oleh sekolah SD Negeri Karangtalun Lor yaitu sebesar 75%.

Dari hasil refleksi pembelajaran pada prasiklus, dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I. Dan dari hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari perancangan

scenario pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP inovatif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pembuatan bahan ajar, media ajar, dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang kreatif dan menarik, serta pembuatan instrument penilaian yang mencakup penilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Rusman (2014), pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas dalam mengembangkan potensinya menuju tingkat yang lebih dewasa. Dengan proses belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna seras nilai dan lebih humanis dalam mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Karena dengan proses belajar tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung secara kontekstual.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Peranan guru pada proses pembelajaran ini adalah untuk membangkitkan semangat peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk berperan aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, semangat dan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri peserta didik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat tercapai oleh peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru memberikan evaluasi berupa test tertulis dalam bentuk post test dengan kategori soal yaitu 10 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Menurut Arifin (2012) guru perlu melakukan penilaian hasil belajar setelah peserta didik mengikuti proses belajar yang didasarkan atas kriteria tertentu. Setelah ditetapkan kriterianya, guru baru dapat menentukan berhasil tidaknya peserta didik, baik dalam proses maupun hasil belajarnya.

Proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Base Learning* tersebut, antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga hubungan peserta didik dan guru terjalin dalam bentuk interaksi edukatif dan dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki peserta didik seperti ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial dan ketrampilan praktis. Seperti pendapat Bellen (1993) bahwa ketrampilan peserta didik yang harus dikembangkan dalam pembelajaran adalah ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial, dan ketrampilan praktis. Ketrampilan berpikir dikembangkan untuk melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis melalui proses belajar mengajar dengan model pengembangan berpikir kritis, ketrampilan sosial dan ketrampilan praktis melalui dialog kreatif. Ketiga ketrampilan itu dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Sehingga, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran materi sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran diharapkan lebih berkesan bagi peserta didik. Dalam tahap kegiatan terjadi penegasan keterlibatan, keaktifan, kehadiran dan tanggung jawab peserta didik dan

guru. Tanggung jawab peserta didik perlu dikembangkan dalam hal kesadaran, perbuatan, konsentrasi dan memberi respon.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran dikelas V SD Negeri Karangtalun Lor dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPA materi “Sistem Pencernaan Manusia” dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan rerata skor 78 pada siklus I meningkat menjadi 95 pada siklus II.
2. Perbaikan pembelajaran dikelas V SD Negeri Karangtalun Lor dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran muatan pelajaran IPA materi “Sistem Pencernaan Manusia” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 71,6 pada siklus I meningkat menjadi 86,6 pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar klasikal 58% pada siklus I dan meningkat menjadi 92% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama antara peneliti dengan pihak sekolah SD Negeri Karangtalun Lor, Dosen Pembimbing, Guru pamong, serta pihak lain yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya,
2. Keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil,
3. Ibu Dr. Widya Karmila Sari Achmad, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung,
4. Bapak Irfan Mus, S.Pd., M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung,
5. Bp. Wahyono, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri Karangtalun Lor yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Karangtalun Lor yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program kegiatan yang dilaksanakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yang ikut membantu dan mendukung terselesaikannya artikel ini, peneliti doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baransano, A. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Kristen Yayasan Anu Beta Tubat (Yabt) Manokwari*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi. FKIP UNIPA Manokwari.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2014. Model – model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.